

Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Analisis Praktik Pengajaran

Putri Tumangger

SDN 030407 Lae Parira, Indonesia

Email: putritumangger1504@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang analisis praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik baik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai agama, membentuk karakter, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode yang bervariasi, integrasi teknologi, dan pendekatan yang kontekstual, pembelajaran PAI dapat disampaikan dengan cara yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta pelibatan siswa dalam berbagai program keagamaan juga menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the analysis of Islamic Religious Education (PAI) teaching practices in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that good practices in Islamic Religious Education (PAI) in elementary schools are a strategic effort to instill religious values, shape character, and improve students' understanding of Islamic teachings comprehensively. Through careful planning, the use of varied methods, the integration of technology, and a contextual approach, PAI learning can be delivered in an effective, enjoyable, and relevant way to students' lives. Activities to habituate religious values, collaboration between teachers, students, and parents, and student involvement in various religious programs are also important elements that support the success of this learning.

Keywords: Learning, PAI, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan moral dan spiritual yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI menjadi mata pelajaran wajib yang diarahkan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, praktik pengajaran PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun keterbatasan sumber daya. Tantangan ini perlu diatasi agar tujuan utama pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Solehat et al, 2021). Selain tantangan, pembelajaran PAI juga menghadirkan peluang untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan inovatif dalam proses pengajaran. Pendekatan berbasis teknologi, misalnya, telah membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI memerlukan kesiapan guru dan infrastruktur yang memadai.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAI menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar, tetapi juga menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret menurut teori Piaget, membutuhkan metode pengajaran yang menarik dan kontekstual. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif atau cerita berbasis nilai-nilai Islam, menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran PAI. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama (Napitupulu, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam PAI memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak.

Analisis terhadap praktik pengajaran PAI di sekolah dasar juga perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat. Keragaman budaya di Indonesia memberikan tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat yang plural. Guru perlu memiliki sensitivitas terhadap perbedaan ini agar pembelajaran tetap relevan dan inklusif. Selain itu, penilaian dalam pembelajaran PAI menjadi aspek yang tidak kalah penting. Pendekatan penilaian tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Fajriyah et al, 2021). Penilaian autentik yang mencakup observasi perilaku sehari-hari siswa dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang keberhasilan pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar yang sedang diimplementasikan, pembelajaran PAI juga dituntut untuk lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menjadi salah satu alternatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan abad ke-21. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan baru. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI menjadi langkah penting untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar.

Di tengah perubahan zaman yang begitu cepat, pembelajaran PAI juga perlu menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi. Anak-anak di era digital tidak hanya terpapar informasi yang positif, tetapi juga nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memilah informasi (Destriani et al, 2022).

Melalui analisis terhadap praktik pengajaran PAI di sekolah dasar, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup kompetensi guru, metode pembelajaran, keterlibatan orang tua, hingga kebijakan pendidikan yang mendukung. Analisis ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami dinamika praktik pengajaran PAI, diharapkan dapat dirumuskan pendekatan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga sejalan dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini juga harus mampu membangun karakter siswa yang kuat, sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Akhirnya, pendidikan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan inovatif, pembelajaran PAI dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode ini melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas strategi pengajaran PAI, peran guru, pendekatan pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam melalui telaah sumber-sumber yang sudah teruji validitas dan keandalannya.

Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, baik dari basis data daring maupun perpustakaan fisik. Selanjutnya, dilakukan analisis kritis untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan integrasi nilai-nilai agama. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik pengajaran PAI di sekolah dasar. Dengan metode ini, penelitian dapat menyajikan sintesis pengetahuan yang komprehensif dan memberikan kontribusi signifikan pada kajian di bidang pendidikan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SD

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar mencakup aspek-aspek yang fundamental untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik. Sebagai bagian integral dari kurikulum nasional, PAI diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga anak-anak tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek utama dalam ruang lingkup pembelajaran PAI adalah aqidah atau keimanan. Pada tingkat sekolah dasar, anak diajarkan konsep-konsep dasar tentang ketuhanan, seperti mengenal sifat-sifat Allah, memahami rukun iman, dan mencintai Rasulullah (Syahrowiyah, 2016). Pembelajaran aqidah bertujuan membangun fondasi spiritual yang kokoh sehingga anak memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai keimanan. Selain aqidah, ibadah menjadi komponen penting dalam pembelajaran PAI. Siswa diajarkan tata cara pelaksanaan ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ini disampaikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Misalnya, pada kelas awal, siswa diajarkan bacaan doa sehari-hari dan gerakan salat, sementara di kelas yang lebih tinggi, mereka mulai memahami makna dan hikmah di balik pelaksanaan ibadah.

Aspek akhlak juga menjadi perhatian utama dalam ruang lingkup PAI di sekolah dasar. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sikap jujur, hormat kepada orang tua, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep akhlak, tetapi juga diberi contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ruang lingkup PAI mencakup sejarah Islam, yang bertujuan memperkenalkan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Rasulullah, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk meneladani perjuangan dan keteladanan para tokoh tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keberanian, kesabaran, dan keikhlasan. Al-Qur'an dan Hadis juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran PAI (Nursaadah, 2022). Siswa diajarkan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di tingkat sekolah dasar, fokus utama adalah pengenalan terhadap surat-surat pendek dan hadis-hadis pilihan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pemahaman ini membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan mereka.

Di sisi lain, pembelajaran PAI juga mencakup muamalah atau hubungan sosial. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama, seperti bersikap adil, bekerja sama, dan menghormati perbedaan. Ruang lingkup ini bertujuan membentuk siswa yang mampu berinteraksi secara positif di tengah masyarakat yang beragam. Ruang lingkup PAI tidak hanya terbatas pada materi ajar, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan spiritual dan emosional siswa (Ahmad et al, 2022). Misalnya, melalui kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, integrasi antara pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lain juga menjadi bagian dari ruang lingkup. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pelajaran lain, seperti membahas keadilan dalam matematika, kesabaran dalam seni, atau menjaga lingkungan dalam ilmu pengetahuan alam. Pendekatan ini bertujuan menunjukkan bahwa nilai-nilai agama relevan dalam berbagai aspek kehidupan.

Teknologi juga mulai masuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran PAI di era digital saat ini. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform daring, siswa dapat belajar PAI dengan cara yang lebih menarik dan modern. Teknologi ini tidak hanya mempermudah akses terhadap materi ajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI mencakup penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengamati perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ruang lingkup PAI mencakup pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang seimbang (Ningsih et al, 2024).

Di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing, ruang lingkup PAI juga bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai yang kuat agar mereka dapat memilah mana yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga identitas keislaman siswa dalam lingkungan yang terus berubah.

Penerapan ruang lingkup pembelajaran PAI di sekolah dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik. Anak-anak pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dirancang agar lebih interaktif dan melibatkan aktivitas yang menarik, seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan kunjungan edukatif. Ruang lingkup PAI di sekolah dasar secara keseluruhan mencerminkan upaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual (Ningsih et al, 2024). Dengan pendekatan yang komprehensif dan relevan, pembelajaran PAI diharapkan mampu mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Akhirnya, ruang lingkup pembelajaran PAI di sekolah dasar menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang religius dan berkarakter. Melalui pendidikan yang holistik, siswa dibimbing untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai bekal utama mereka dalam menjalani kehidupan.

2. Praktik Baik Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar

Praktik baik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar mengacu pada implementasi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Praktik ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk karakter, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama sejak dini. Dengan pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga medium pembentukan moral dan spiritual siswa.

Teknis pelaksanaan praktik baik PAI diawali dengan perencanaan yang matang oleh guru. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Perencanaan ini mempertimbangkan kebutuhan siswa dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperkaya materi, seperti buku teks, Al-Qur'an, hadis, dan media interaktif (Malili et al, 2023).

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu praktik baik yang efektif dalam pembelajaran PAI. Guru mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, saat membahas pentingnya bersedekah, guru mengajak siswa melakukan kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara aplikatif.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi ciri praktik baik PAI. Guru dapat mengombinasikan metode ceramah, diskusi, bermain peran, dan simulasi. Misalnya, dalam materi tata cara salat, siswa dapat melakukan praktik langsung di kelas (Malili et al, 2023). Dengan variasi metode ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Pemanfaatan teknologi menjadi elemen penting dalam praktik baik PAI di era digital. Guru menggunakan aplikasi, video interaktif, atau platform daring untuk menyampaikan materi. Teknologi tidak hanya mempermudah akses siswa terhadap informasi, tetapi juga membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama di sekolah juga merupakan praktik baik dalam PAI. Sekolah dapat mengadakan program rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi aspek penting dalam praktik baik PAI. Guru melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan, seperti mengawasi hafalan doa atau membaca Al-Qur'an di rumah (Aziz et al, 2020). Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang mendukung pembelajaran PAI, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan secara berkesinambungan di rumah dan di sekolah. Praktik baik lainnya adalah pendekatan inklusif, di mana guru menghormati keragaman latar belakang budaya dan pemahaman siswa. Dalam konteks masyarakat yang plural, guru memastikan pembelajaran PAI disampaikan dengan cara yang menghargai perbedaan dan mempromosikan toleransi. Hal ini mengajarkan siswa untuk hidup harmonis di tengah keberagaman.

Pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* juga dapat diterapkan dalam PAI. Misalnya, siswa diajak untuk membuat proyek tentang hikmah puasa atau mengorganisasi kegiatan sosial. Pendekatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Evaluasi pembelajaran juga merupakan bagian dari praktik baik PAI. Guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain menilai pemahaman siswa terhadap materi, guru juga mengamati sikap dan perilaku mereka sehari-hari (Aziz et al, 2020). Evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hasil pembelajaran.

Pelatihan dan pengembangan profesional guru PAI menjadi elemen penting untuk mendukung praktik baik. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, atau lokakarya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pengajaran, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Di sisi lain, praktik baik juga melibatkan penyesuaian materi dan pendekatan dengan karakteristik perkembangan siswa. Anak-anak di sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas yang menyenangkan dan konkret. Oleh karena itu, guru mengemas pembelajaran PAI dengan aktivitas kreatif seperti permainan, lagu, atau cerita.

Praktik baik PAI juga mencakup pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan. Siswa diajak untuk menjadi teladan bagi teman-temannya melalui program seperti duta akhlak atau penggerak salat berjamaah. Hal ini memberikan pengalaman kepemimpinan kepada siswa sekaligus memperkuat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Iriani, 2029). Selain di dalam kelas, praktik baik PAI juga diperluas ke luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Rohani Islam (Rohis) atau program mentoring. Kegiatan ini memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat ikatan spiritual dengan sesama.

Keseluruhan praktik baik dalam PAI di sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Praktik baik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai agama, membentuk karakter, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode yang bervariasi, integrasi teknologi, dan pendekatan yang kontekstual, pembelajaran PAI dapat disampaikan dengan cara yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta pelibatan siswa dalam berbagai program keagamaan juga menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Dengan pendekatan yang holistik, praktik baik PAI tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang memiliki integritas moral, keimanan yang kuat, serta kemampuan berinteraksi dengan sesama secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Melalui penerapan praktik yang inovatif dan berkelanjutan, pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa yang religius dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146.
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar islam terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 175-190.
- Fajriyah, R. Z., Maemonah, M., & Maryamah, M. (2021). Teori Humanistik Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Analisis Artikel Jurnal Sinta 2-6). *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 893-898.
- Iriani, F. (2019). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 168-181.
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95-121.
- Napitupulu, D. S. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam: Pengalaman Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 41-56.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23-37.
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 397-410.

- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2270-2277.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV sekolah dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 1-18.